

## The Management of Social Media Content at Kebun Surgawi Mengwi with Visual Story Telling Approach

Fransisca Retno Setyowati Rahardjo<sup>1\*</sup>, Bernice Mok Prudence<sup>2</sup>  
Matana University, Banten

**Corresponding Author:** Fransisca Retno Setyowati Rahardjo  
[rahardjofransisca@gmail.com](mailto:rahardjofransisca@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Organic Garden, Biodynamic, Visual Narration Kebun Surgawi Mengwi

*Received :* 04, January

*Revised :* 21, January

*Accepted:* 23, February

©2023 Rahardjo, Prudence: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The Kebun Surgawi Mengwi is an initiative of one of the PIG Bali (Pusaka Indonesia) cadres named Ni Putu Eka Ernita or her nickname Mbok Eka. The main purpose of activating this garden is not just to make a profit but rather to bring people closer to nature and learn directly from it. However, this good initiative is not yet widely known on social media platforms due to a miss in content management. So the author intends to contribute knowledge in the field of visual story telling for their social media accounts. The author in this project uses the Participatory Rural Appraisal (PRP) method by acting as a special content creator for the 1st anniversary of the presence of gardens on the Instagram platform. As a result, the Instagram appearance of Kebun Surgawi Mengwi, has become friendlier and has received a positive response from its followers. Thus it is possible for plantation managers to expand their business and collaborate with more established similar initiatives.

---

## Pengelolaan Konten Media Sosial di Kebun Surgawi Mengwi dengan Pendekatan *Visual Story Telling*

Fransisca Retno Setyowati Rahardjo<sup>1\*</sup>, Bernice Mok Prudence<sup>2</sup>

Matana University, Banten

**Corresponding Author:** Fransisca Retno Setyowati Rahardjo

[rahardjofransisca@gmail.com](mailto:rahardjofransisca@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kebun Organik, Biodinamik, Narasi Visual Kebun Surgawi Mengwi

*Received :* 04, January

*Revised :* 21, January

*Accepted:* 23, February

©2023 Rahardjo, Prudence: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kebun Surgawi Mengwi merupakan inisiatif salah satu kader PIG Bali (Pusaka Indonesia Gemahripan) bernama Ni Putu Eka Ernita atau panggilan akrabnya Mbok Eka. Tujuan utama mengaktifkan kebun ini bukan hanya untuk mencari keuntungan semata melainkan mengajak masyarakat lebih dekat ke alam dan belajar langsung darinya. Namun inisiatif baik ini belum dikenal secara luas di platform sosial media karena adanya miss manajemen konten. Maka penulis bermaksud untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang *visual story telling* untuk akun sosial media mereka. Penulis dalam proyek ini menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRP) dengan berperan menjadi konten kreator khusus untuk peringatan 1 tahun kehadiran kebun dalam platform Instagram. Hasilnya tampilan instagram Kebun Surgawi, Mengwi menjadi lebih ramah dan mendapat respon positif dari para followernya. Dengan demikian kemungkinan pengelola kebun dapat memperluas usahanya dan berkolaborasi dengan inisiatif serupa yang lebih mapan dapat tercapai.

---

## PENDAHULUAN

Kebun Surgawi Mengwi adalah inisiatif salah satu kader PIG (Pusaka Indonesia Gemah Ripah) Bali bernama Ni Putu Eka Ernita. Mbok Eka panggilan akrabnya memanfaatkan lahan kebun tandus milik suaminya Wayan Krisna menjadi bahan eksperimen pemulihan tanah bersama adiknya Kadek Dwi Noviyani dan anak sulungnya yang masih duduk di sekolah menengah Riva Anggara. Mereka berusaha mengobati tanah yang sakit akibat pertanian monokultur yang sarat dengan pengairan berbahan kimia pestisida. Dampak dari metode tersebut selama bertahun-tahun, kesuburan tanah menjadi berkurang karena habis unsur haranya. Di kebun ini para petani belajar untuk tidak memaksakan hasil melainkan menikmati semua proses revitalisasi tanah dan menyerahkan hasilnya pada Semesta. Karena itu tujuan utama dalam mengaktifkan kebun ini bukanlah untuk keuntungan semata melainkan untuk mendekatkan manusia kembali kepada alam dan belajar langsung darinya.

Saat pertama kali dibangun nama kebun ini adalah Kebun Sahabat Bumi namun berubah menjadi Kebun Surgawi karena dinamika internal. Bulan Mei ini usia kebun sudah genap satu tahun dan pekerjaan-pekerjaan kebun sudah membuahkan hasil. Tanpa target yang ambisius ternyata membuat alam sekitar lebih leluasa untuk memberi kembali kepada manusianya. Namun sayang berita-berita menggembirakan tersebut belum tersampaikan dengan baik di platform sosial media yang mereka punya karena keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu penulis berniat untuk memberikan kontribusi pengetahuan desain visual dan *copywriting* yang kini populer dengan sebutan *visual story telling*.

*Storytelling* secara umum adalah sebuah seni bercerita yang berisi gambaran nyata tentang ide-ide, pengalaman pribadi dan pelajaran hidup melalui cerita atau narasi yang membangkitkan emosi yang kuat (Serrat, 2008). Berdasarkan narasi Serrat di atas maka penulis menggabungkan kekuatan *storytelling* biasa dalam bentuk visual dan tekstual. Proses memori akan berlangsung bila ada perhatian dari individu terhadap suatu stimulus. Individu akan mempunyai perhatian terhadap sinar, suara, bau, kontak fisik dengan orang lain dan obyek tertentu serta bentuk-bentuk visual lainnya (Ahmadi & Supriyono, 1991). Berikutnya penulis menawarkan diri menjadi penggarap konten sosial media Instagram mereka khusus untuk edisi peringatan 1 tahun usia kebun. Momen ini juga dimanfaatkan sebagai pengumuman perubahan nama kebun.

Dengan kemajuan teknologi hari ini penulis ingin menawarkan kepada para pengelola kebun supaya dapat memasarkan produk-produk turunan kebun mereka suatu saat nanti dengan lebih efektif sesuai cita-cita *socialpreneurship* mereka. Satu lagi manfaat dokumentasi yang terarah bisa menjadi sumber penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan sehingga suatu saat nanti bisa ditularkan aktivitas semacam ini di kebun-kebun daerah lain.

Semakin banyak warga masyarakat yang sadar yang melakukan aktivitas positif yang sama kemudian gelombang ini bisa menjadi gerakan yang bersama-sama memulihkan ibu bumi sekaligus menyelamatkan kemanusiaan.

Berdasarkan analisa di lapangan, ditemukan permasalahan mitra adalah seperti pada hal-hal yang disebutkan dibawah ini:

- a. Dinamika internal yang sempat menimbulkan konflik antar stakeholder sehingga kegiatan kebun terhenti selama beberapa bulan.
- b. Kurang ketrampilan dan pengetahuan desain untuk menyusun konten dalam mengkomunikasikan misinya.
- c. Tidak punya identitas visual yang ajeg masing-masing postingan berbeda tone and mannernya.
- d. Masih pada fase uji dan coba pasar, belum punya target segmentasi yang jelas.



Gambar 1. Logo Kebun Sahabat Bumi Menjadi Kebun Surgawi



Gambar 2. Kebun Surgawi sebagai Bagian dari Perkumpulan Pusaka Indonesia Gemahripah



Gambar 3. Pemilik dan Penggarap Kebun Surgawi Mengwi, Bali



Gambar 4. Aktivitas di Kebun

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PAP) yaitu metode dengan suatu pendekatan kepada perwakilan komunitas desa Mengwi di Badung, Bali lalu membagikan gagasan dan pengambilan keputusan terhadap suatu program sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka. Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Rencana pelaksanaan pendampingan pengelolaan konten sosial media Kebun Surgawi Mengwi menggunakan metode pengambilan data di lapangan langsung dan pengerjaan desain grafis secara online.

Adapun peserta yang terlibat program pemberian jasa ini adalah yaitu Mbok Eka sebagai pemilik dan penggarap lahan, Mbok Novi sebagai asisten penggarap lahan, penulis sendiri Fransisca Retno sebagai pengumpul data dan ide, dan yang terakhir adalah Bernice Mok sebagai desainer grafis. Mbok Eka dan mbok Novi adalah perwakilan komunitas desa yang dalam perjuangannya sedikit-demi sedikit mendapatkan kepercayaan warga. Sebelumnya mereka selalu dicurigai karena menolak adat berkebun yang dianggap sudah turun temurun yaitu menggunakan pestisida kimia dan menanam tanaman yang dianggap sudah tidak populer biasa untuk konsumsi pakan unggas yaitu sorghum.

Tahapan-tahapan pelaksanaannya yang telah berlangsung di Kebun Mengwi, kabupaten Badung kota Bali dan di Universitas Matana, Banten-Tangerang, yaitu:

1. Tahap pengambilan data lapangan (17-18 April 2022)
2. Tahap pelaksanaan pengelolaan konten sosial media (13 Mei – 23 Mei 2022)
3. Revisi desain dari mahasiswa magang ke supervisor yang lebih sesuai (13 Mei – 23 Mei 2022)
4. Menambah follower kebun dari networking penulis (13 Mei 2022)
5. Merancang Selebrasi Peringatan 1 Tahun Kebun Surgawi Mengwi (15 Mei 2022)



Gambar 5. Halaman depan IG Kebun Surgawi Mengwi

Prinsip Desain yang penulis dan desainer grafis pilih untuk mengerjakan proyek ini adalah konsep Keseimbangan (Balance). Keseimbangan berkaitan dengan distribusi elemen desain pada sebuah komposisi yang dapat membuat elemen-elemen tersebut terlihat nyaman di mata. Keseimbangan banyak berhubungan dengan 'bobot' visual. Bobot visual mengacu kepada intensitas suatu elemen visual yang bisa dilihat dari besar/kecil nya ukuran, ketebalan atau ketipisan garis, gelap/terang warna, dsb. Apabila ada keseimbangan yang baik di dalam sebuah komposisi, maka sebuah desain akan menjadi nyaman dilihat. Ada tiga jenis keseimbangan yang paling umum dikenal, yaitu keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris, dan keseimbangan radial.

Keseimbangan simetris adalah ketika elemen visual ditempatkan maupun dibuat saling berhadapan pada suatu sumbu sehingga terlihat seolah bercerminan. Walaupun begitu, keseimbangan simetris tidak harus selalu segala sesuatu yang bercerminan satu dengan yang lain. Hal ini disebut sebagai *approximate symmetry* di mana suatu objek atau objek mungkin tidak saling bercermin, namun, tetap menciptakan keseimbangan pada setiap sisi dalam sebuah komposisi.

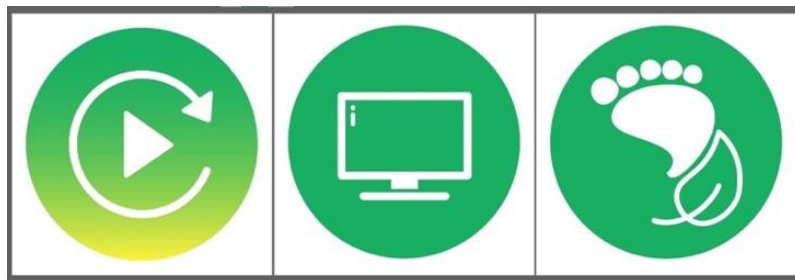
Keseimbangan asimetris adalah ketika berbagai elemen visual dengan sengaja disusun secara dinamis dalam sebuah komposisi, tidak menciptakan kesan simetri namun tetap mendapatkan kesan seimbang dalam sebuah komposisi. Menciptakan komposisi dengan keseimbangan asimetris membutuhkan kombinasi perencanaan desain yang matang serta menggunakan intuisi.

Keseimbangan radial adalah ketika elemen desain disusun secara memancar keluar dari sumbu pusat dengan arah melingkar. Komposisi dengan

keseimbangan radial menciptakan titik fokus yang kuat (*focal point*) karena mengarahkan mata audiens ke titik pusat yang diciptakan melalui penempatan elemen desain tersebut.



Gambar 6. Contoh Keseimbangan Radial



Gambar 7. Aset Desain Awal untuk Kaver Highlight



Gambar 8. Aset Desain yang Sudah Direvisi untuk Kaver Highlight (1)





Gambar 11. Interaksi antara Admin IG dengan Follower

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena kurang pengetahuan dari penerima bantuan mengenai apa itu ilmu desain komunikasi visual dan juga mekanisme kerja program pengabdian kepada masyarakat sempat menjadi kendala yang minor. Strategi penulis untuk hadir secara informal selain untuk menyesuaikan keadaan kebun juga supaya dapat diterima secara sosial oleh para pekerja kebun di desa ternyata justru mendapatkan reaksi yang canggung. Namun hal tersebut dapat dimaklumi mengingat tantangan yang didapatkan pengkebun dari internal desa dari prasangka buruk sampai perlakuan tidak suka karena dianggap berbeda.

Sistem organisasi kepengurusan yang belum ajeg juga menjadi penyumbang masalah tersebut. Misalnya saja mengenai alur asistensi dan distribusi aset visual yang sudah penulis tawarkan di awal dan telah diterima oleh pimpinan mereka, pada perjalanannya ternyata dianggap tidak sesuai sehingga akses untuk posting ditutup di hari ketiga dan pengelola lapangan kebun yang mengoperasikannya sendiri setelah selesai dari pekerjaan lapangan. Alhasil gambar yang diposting ada yang tidak sesuai rencana karena miskomunikasi setelah diping-pong antara penulis sebagai konseptor visual, mahasiswa magang sebagai drafter digital, dan operator kebun yang tidak mengerti bagaimana seharusnya karya final sebaiknya tidak jauh melenceng dari sketsa visual. Di kesempatan lainnya visual yang penulis sudah siapkan diposting dengan tidak memenuhi kriteria komposisi prinsip desain dan kualitas gambar yang baik atau bahkan di campur adukkan dalam satu urutan kompilasi yang mentah.

Walaupun penulis gagal merealisasikan komposisi desain sosial media kebun surgawi Mengwi sesuai perencanaan visual di awal yang sesuai dengan prinsip desain, namun dari segi copywriting penulisan narasi storytelling penulis berhasil menularkan ambience berbicara yang ramah termasuk dengan mengajak berdiskusi dengan para audiens kebun. Dari membuat suatu teka-teki

sampai pendekatan personifikasi digambarkan untuk para hewan-hewan penghuni kebun. Di beberapa postingan terakhir di bulan Mei ini juga penulis juga melihat adanya perbaikan komposisi dari pengambilan angle gambar dengan terus mempertahankan gaya cerita kasual, interaktif dan terkadang dibumbui oleh humor.

Akan tetapi di luar daripada itu secara umum program edukasi dan pemberian jasa cukup berhasil karena meningkatnya respon positif dari masyarakat maupun para follower. Terbukti beberapa saat setelah selesainya program ini ada satu perusahaan pelayanan pendidikan holistik bernama Sancaya Indonesia (Education and School Management Consultant) yang mengajak Kebun Surgawi bekerja sama.



Gambar 12. The Gardener's Contents of Taking Over



Gambar 13. Visual Konten IG ketika Diambil Alih oleh Mitra Pengkebun



Gambar 14. Aktivitas 'Meramban' bersama Pengkebun Mbok Novi

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Visual Storytelling dapat meningkatkan kesadaran aktivitas tingkat kepopuleran akun sosial media (Instagram) sehingga dengan demikian diharapkan pesan kampanye dapat menyebar lebih luas lagi. walaupun banyak tantangan yang penulis hadapi diantaranya gap pengetahuan dan jarak dengan pengelola konten sosial media yang juga sibuk sebagai pengkebun sehingga beberapa kali ada kesalah pahamanan dalam mengikuti instruksi yang bersifat digital akan tetapi Implikasi dari program ini berhasil membuat semakin meluasnya gerakan kebun dari masyarakat seperti mahasiswa dan para inisiator organisasi pendidikan alternatif. Kebun yang awalnya hanya fokus pada kegiatan

bercocok tanam kini juga memproduksi karya seni tekstil Eco-print dan memperluas lahan supaya suatu saat bisa dijadikan tempat untuk menginap para tamu-tamu residensi. Konsep edu wisata bersatu dengan konsep pembelajaran holistik langsung dari alam. Dengan demikian salah satu upaya pelestarian alam yang menyatu di kehidupan masyarakat urban dapat terlaksana.

Bagi penulis selanjutnya disarankan untuk melanjutkan program dukungan kepada inisiatif berbasis alam yang serupa dengan sumbangan ilmu desain komunikasi visual yang membumi. Mengembangkan kembali metode seni dan sosial budaya yang dipakai dilakukan tanpa adanya batasan subjek, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (1991). Psikologi belajar: Rineka Cipta. 3(2) 148-151
- Evans, P. & Thomas, M.A. (2013). *Exploring the elements of design* (third edition). Delmar, Cengage Learning.
- Maharani, Setyawati Ekatera., Santoso, Paulus Basuki Kuwat. (2022). Pengembangan Kapasitas Usaha Petani Tanaman Hias Ramah Lingkungan di Kawasan Desa Wisata Taman Sari Kabupaten Bogor, JCSSE
- Minissale, Gregory. (2013). *The Psychology of Contemporary Art*, Cambridge University Press
- Poulin, R. (2018). *The language of graphic design*. Rockport Publishers, Inc.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2006). *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningrum, R. W., Gusdian, R. I., & Lestiono, R. (2022). Folktale 'Wendit' as the material staging the local folktale of Malang in effort to accomplish an international collaboration. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(2), 55-63. <https://doi.org/10.22219/jcse.v3i2.20734>
- Serrat, O. (2008). Story Telling [http:// www.adb.org/ Documents/ Information/KnowledgeSolutions/ Storytelling.pdf](http://www.adb.org/Documents/Information/KnowledgeSolutions/Storytelling.pdf).
- Sinulingga, S., Meutia, A. ., Zahra, Y. ., Lubis, A. P. ., Nasution, S. ., & Soeparno, W. S. I. . (2022). Pemberdayaan Sanggar Budaya Lokal dalam Mendukung Desa Wisata di Desa Parsingguran II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 449-456. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1272>
- Simmons, Christopher, *Color Harmony: Logos: More Than 1,000 Colorways for Logos That Work*, Rockport Pub, 2006.

*Rahardjo, Prudence*

Tjhin, Santo. Optimizing Development Through Media Technology of Creativity in New Normal Era. JCSSE, 2022.